
EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI ERA DISRUPTIF PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KOSUKU UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN PURWOKERTO

Aisyah Putri Rizkia¹, Ira Rachmawati^{2*}, Lorenzia Ida Ayu Irma Hartiwi³, Adi Wiratno⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author: aisyahputririzkia@gmail.com

Abstract

Cooperatives are often seen as institutions that still do not maximize the use of technology in their business performance. Utilization of technology, especially information technology can boost the productivity and performance of cooperatives. The KPRI KOSUKU Unsoed Purwokerto has implemented an application system for savings and loans and retail businesses, but it has not been optimal as well as the use of information systems in the preparation of financial reports. This study aims to determine the factors that cause KPRI Kosuku to no longer use the accounting information system in the cooperative's operations. Data obtained from interviews, observations, and documentation. The problems faced by KPRI Kosuku related to the evaluation of accounting information systems are the lack of communication between administrators which is caused by the fact that most of the administrators are employees in other work unit so they cannot monitor system developments, the lack of awareness of administrators in using the system and they are more comfortable using the manual method thus obstruct development system.

Keywords: *cooperatives, accounting information systems, human resource competencies, internal controls.*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi di era disruptif yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, koperasi menjadi salah satu badan usaha yang menjadi sorotan publik. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, yang kekayaan anggotanya dipisahkan dari modal untuk menjalankan usaha dan melayani aspirasi dan kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, 1992). Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, 1967). Dalam penjelasan umum UU No 25 Tahun 1992 disebutkan peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Peran pemanfaatan teknologi dalam sistem akuntansi koperasi sangat mendukung asas keterbukaan. Teknologi informasi dalam koperasi berfungsi memberikan akuntabilitas laporan keuangan koperasi yang dapat memberikan fasilitas bagi anggotanya untuk selalu memantau investasi dan keikutsertaan anggota dan memberikan informasi terbuka kepada stakeholder. Koperasi serta usaha kecil dan menengah (UKM) dinilai tidak banyak memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi, khususnya teknologi informasi (IT)

dapat digunakan menunjang penyediaan data dan informasi yang cepat dan akurat. Hal ini tentu dapat memperkuat dan meningkatkan kinerja pada koperasi dan UKM, terutama dalam tata kelola administrasi maupun tata kelola keuangan yang dapat mempercepat proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan, diantaranya mencatat data ekonomi, memproses dan menganalisa data serta menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu bentuk teknologi informasi yang dapat digunakan dalam mendukung kinerja koperasi. Menurut (Astuti & Dharmadiaksa, 2014), sistem informasi akuntansi dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif maka akan mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat meningkatkan efektivitas karyawan, dimana peningkatan kinerja karyawan, dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

KPRI Kosuku Unsoed didirikan berdasarkan badan hukum nomor 769a/BH/PAD/KWK.11/IV/1997 Tanggal 30 April 1997. KPRI Kosuku Unsoed memiliki dua unit usaha yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam dan Retail. Unit Usaha Simpan Pinjam dimaksudkan untuk melayani kebutuhan anggota dalam bidang pendanaan baik untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif. Unit Usaha Retail dimaksudkan untuk melayani anggota dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok dan barang konsumsi. Salah satu misi yang dimiliki KPRI Kosuku Unsoed dalam mewujudkan visi “Mewujudkan layanan prima kepada anggota berlandaskan musyawarah dalam membangun ekonomi bersama” adalah menjalankan manajemen organisasi yang transparan dan akuntabel dengan sistem informasi terkini. Berdasarkan hasil pengawasan KPRI Unsoed Kosuku yang tertuang dalam (Masrukhi, 2023), diketahui bahwa penggunaan sistem aplikasi untuk usaha simpan pinjam dan retail belum optimal begitu juga dengan pemanfaatan sistem informasi pada penyusunan laporan keuangan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam untuk mengetahui faktor-faktor penyebab KPRI Kosuku tidak lagi mempergunakan sistem informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu terkait penerapan sistem informasi akuntansi pada koperasi yaitu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	(Astuti & Dharmadiaksa, 2014)	Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas dengan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan
2	(Kasandra & Juliarsa, 2016)	Kualitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kepercayaan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan
3	(Sanjani & Putra, 2021)	Kompetensi pengguna berpengaruh terhadap

-
- efektivitas SIA, partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA, dukungan TOP manajemen berpengaruh terhadap efektivitas SIA.
- 4 (Wijaya & Munandar, 2022) Kemajuan teknologi informasi, keterlibatan pengurus, dan kemampuan teknis pemakai SIA koperasi adalah faktor-faktor yang berkontribusi pada penggunaan SIA yang efektif.
Faktor-faktor lain yang mempengaruhi SIA pada koperasi dengan memanfaatkan teknologi adalah kemampuan karyawan. Pengendalian internal merupakan faktor lain yang mempengaruhi SIA; dengan demikian, semakin kuat SIA, semakin kuat pengendalian internal koperasi.
- 5 (Sari & Purwanto, 2022) SIA berpengaruh terhadap kinerja koperasi, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja koperasi dan pengetahuan pengurus tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi
-

Koperasi

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, 2012), koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dijelaskan pula, bahwa landasan dari koperasi adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 juga membahas dan menetapkan bahwa kekeluargaan merupakan asas dari koperasi. Hal tersebut sejalan dengan penegasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1. Semangat dari kekeluargaan ini dapat menjadikan pembeda koperasi dengan bentuk usaha lainnya serta menjadi semangat dari susunan perekonomian di Indonesia. Koperasi sendiri dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa dan koperasi simpan pinjam.

Laporan Keuangan Koperasi

Menurut (Kasmir, 2016) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan koperasi menurut (Burhanuddin, 2013) adalah catatan informasi keuangan pada periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan. Standar Laporan keuangan koperasi mengacu pada pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil NOMOR 12/Per/M.KUKM/IX/2015, menyatakan bahwa Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

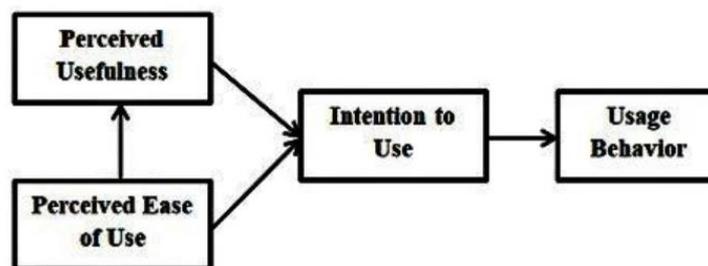
Publik (SAK-ETAP). Jenis laporan keuangan koperasi meliputi neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

Sistem Informasi Akuntansi

Akuntansi memiliki peran yang sangat vital dalam suatu lembaga atau bisnis karena dapat memberikan informasi tentang data yang dinyatakan dalam satuan moneter. Sistem informasi diperlukan untuk mengumpulkan data keuangan yang akurat dalam pengambilan keputusan manajemen dalam upaya pengembangan bisnis suatu lembaga atau perusahaan di masa mendatang (Wijaya & Munandar, 2022). Menurut (Widjajanto, 2001), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data terdiri dari susunan catatan, formulir, peralatan dan perlengkapan seperti komputer, alat komunikasi, tenaga pelaksana serta laporan yang saling terhubung.

Technology acceptance model (selanjutnya disebut TAM), diperkenalkan oleh (Davis, 1989), merupakan upaya untuk lebih memahami proses penerimaan teknologi dalam organisasi. TAM saat ini menjadi model yang umum digunakan dalam menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi (Marangunic & Granic, 2015). TAM mengusulkan bahwa persepsi individu tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah dua faktor yang menentukan penerimaan teknologi. (Davis, 1989) mengungkapkan bahwa sikap pengguna dalam penggunaan teknologi bergantung pada manfaat dan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, sikap akan mempengaruhi motivasi perilaku, yang selanjutnya akan menentukan perilaku penggunaan yang sesungguhnya.

Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (TAM)



Sumber: (Venkatesh & Davis, 2000)

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) diartikan sebagai tingkat kepercayaan individu yang menggunakan sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerja pekerjaan mereka (Venkatesh & Davis, 2000). Dengan kata lain, mampu memberikan manfaat ketika digunakan karena dapat berfungsi sesuai dengan tujuannya. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan persepsi kegunaan. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) diartikan sebagai taraf kepercayaan individu ketika memanfaatkan sistem tertentu maka akan terbebas dari kesulitan (Davis, 1989).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah individu yang memiliki kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk bekerja secara profesional, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sebuah organisasi atau instansi (Isnaen & Albastiah, 2021). Kompetensi sumber daya manusia harus diuji secara ketat untuk mendapatkan kepastian tentang kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang akan

diberikan dan menghasilkan kinerja organisasi yang berkualitas. Lebih lanjut, menurut (Samsuni, 2017) keberhasilan suatu organisasi, termasuk koperasi tidak terlepas dari kecakapan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya. SDM merupakan salah satu sumber daya organisasi yang mempunyai peranan penting dalam operasional organisasinya.

Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2013), pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Lebih lanjut (B. Romney & Steinbart, 2015) menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses karena ia menyebar ke seluruh aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen. Kerangka pengendalian internal disusun dalam rangka tujuan pengendalian internal organisasi, kriteria dan standar pengendalian internal untuk diadopsi dan digunakan dalam mengevaluasi sistem pengendalian organisasi.

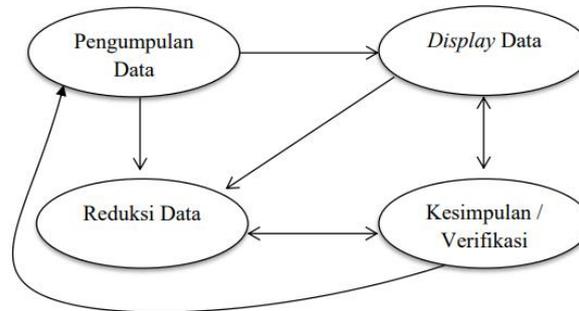
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Gunawan, 2013) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan pada KPRI Kosuku Unsoed dengan informan meliputi ketua, komisariat, manajer IT, manajer simpan pinjam, manajer promosi, bendahara, pelayan unit usaha simpan pinjam serta unit usaha retail, serta anggota koperasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik triangulasi data yaitu dengan beberapa metode antara lain:

1. Teknik pengamatan
Teknik pengamatan adalah proses pencatatan pola perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
2. Teknik wawancara
Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
3. Teknik dokumentasi
Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan.

Analisis data dibagi menjadi 2 yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian yaitu studi literatur dan penelitian terdahulu. Analisis data di lapangan terdapat 3 aktivitas utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Gambar 2. Analisis Data



Sumber: (Sugiyono, 2018)

Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipasi dengan cara mengamati langsung kegiatan penjualan, pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai di Koperasi KOSUKU.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sistem Informasi Pada Kosuku

No	Aspek	Indikator	Observer	Alat
1.	Pencatatan akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> Pencatatan akuntansi selama ini 	Peneliti	Handphone, Recorder
2.	Pemakaian Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan sistem informasi selama ini 	Peneliti	Handphone, Recorder
3.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi /pelatihan penggunaan sistem Kemampuan Sumber daya manusia / pegawai koperasi 	Peneliti	Handphone, Recorder
4.	Pengendalian Internal	<ul style="list-style-type: none"> Pengendalian internal yang ada selama ini 	Peneliti	Handphone, Recorder

Wawancara

Penelitian ini menggunakan mekanisme wawancara mendalam (*interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara adalah mengumpulkan informasi kompleks yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi responden (Basuki, 2006).

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Sistem Informasi Pada Kosuku

No	Aspek	Indikator	Informan	Alat
1.	Pencatatan akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> Pencatatan akuntansi selama ini Kendala yang dihadapi 	Bagian keuangan	Handphone, Recorder

2.	Pemakaian Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan sistem informasi selama ini Kendala yang dihadapi 	Bagian Keuangan, bagian usaha	Handphone, Recorder
3.	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi /pelatihan penggunaan sistem Kemampuan Sumber daya manusia / pegawai koperasi Kendala yang dihadapi 	Pengurus dan Karyawan koperasi	Handphone, Recorder
4.	Pengendalian Internal	<ul style="list-style-type: none"> Pengendalian internal yang ada selama ini Permasalahan yang timbul 	Pengurus dan Karyawan koperasi	Handphone, Recorder

Dokumentasi

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Tujuan	Sumber Data
1.	Laporan Keuangan Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> Melihat bagaimana koperasi mencatatkan semua transaksi keuangannya 	Bagian keuangan, Komisariat
2.	Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> Melihat bagaimana sistem informasi yang digunakan oleh pengurus dan karyawan Melihat bagaimana sistem informasi yang dapat diakses oleh anggota 	Bagian Akuntansi/Bendahara, Karyawan, Bagian Simpan Pinjam, Kasir Edumart Anggota
3.	Catatan harian	<ul style="list-style-type: none"> Melihat bagaimana petugas melakukan pencatatan hariannya 	Bagian Simpan pinjam

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mendapatkan respon yang baik dan cepat dari para informan. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya ruang bagi peneliti dalam melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti secara terbuka sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Pernyataan Penting Subyek Penelitian

No	Penyataan
1.	Sistem pembukuan menggunakan microsoft excel
2.	Tidak ada sosialisasi sistem informasi
3.	Sistem tidak real time
4.	Manajer IT sibuk
5.	Membutuhkan pegawai bidang IT
6.	Pengurus adalah pegawai sambilan

Transkripsi sebagai berikut:

*"Sistem penyusunan laporan akuntansi masih menggunakan **microsoft excel** yang secara parsial digabungkan antara edumart dengan simpan pinjam. Microsoft excel dibuat dengan template yang sudah disusun secara sederhana sehingga memudahkan penyusunan laporan akuntansinya"*

*"Aplikasinya sudah bagus tetapi belum dipakai dan **belum disosialisasikan**. Untuk sistem kosuku sudah ambil data dari sihura dan sudah update."*

*"Kosuku sudah memiliki **sistem namun tidak real time**, jadi hanya dari web saja namun tidak real time. Menunya pun sudah ada namun tidak ada data yg real time. Harus di inject data, selama ini hanya tampilan saja."*

*"**Manager IT sangat sibuk** jadi sistem belum selesai, sistem masih banyak kekurangan dan kendala sehingga hingga kini belum selesai."*

*"Dulu sudah ada wacana untuk merekrut manajer profesional untuk mengurus kosuku agar bisa total. Jadi kesimpulannya sama karena **pengurus adalah pegawai sambilan** sehingga kurang maksimal sehingga diharuskan **merekrut tenaga profesional IT**."*

Analisa yang dapat diambil setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi ini, antara lain adalah sistem pencatatan transaksi keuangan pada KOSUKU masih menggunakan sistem manual. Sistem manual yang dimaksud adalah belum menggunakan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Microsoft Excel adalah media yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangannya. Proses bisnis sistem akuntansi pada KOSUKU telah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditandai adanya rekonsiliasi internal dalam penyusunan laporan keuangannya.

Penggunaan sistem informasi teknologi dalam mengintegrasikan seluruh unit akuntansi

pada KOSUKU belum maksimal dilaksanakan. Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja koperasi dan mempermudah pengguna aplikasi. Sistem informasi juga dapat meningkatkan pengendalian internal karena adanya pemisahan fungsi dan rekonsiliasi data yang setiap saat bisa dilakukan.

Tabel 6. Pembentukan Makna Penting

<p>Sebelum ada sistem</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi penjualan dilakukan manual menggunakan nota penjualan dan direkap menggunakan microsoft excel 2. Transaksi simpan pinjam dilakukan oleh masing-masing komisariat di Unit Kerja/Fakultas manual dengan menggunakan microsoft excel 3. Pencatatan Akuntansi dan Laporan Keuangan dilakukan manual menggunakan microsoft excel 4. Keluhan pegawai terkait kebutuhan sistem untuk ketertiban pencatatan dan keamanan data. 5. Keinginan dari Pengurus sebelumnya untuk mengembangkan pencatatan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi 6. Rekomendasi Badan Pengawas pada Laporan RAT Tahun 2022
<p>Sesudah ada sistem</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi baru tersedia di bagian penjualan dan bagian simpan pinjam, untuk bagian akuntansi dan bendahara belum tersedia. 2. Sistem informasi yang sudah aktif digunakan adalah di bagian penjualan sedangkan di bagian simpan pinjam belum aktif digunakan. 3. Karyawan bagian simpan pinjam merasa sistem belum <i>realtime</i> dan perlu diupdate manual sehingga membutuhkan waktu, dan lebih nyaman menggunakan microsoft excel. 4. Manajer IT sudah membuat sistem simpan pinjam, dan mengharapkan sistem itu tetap digunakan agar lebih mengetahui lagi arah pengembangannya berdasarkan saran penggunaanya. 5. Tidak ada monitoring perkembangan sistem oleh para pengurus. 6. Tidak ada usulan dari para anggota tentang kebutuhan sistem informasi

Setelah menentukan makna pembentukan makna penting, selanjutnya adalah mengelompokkan tema umum yang terbentuk dari wawancara yang dapat dirangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Pengelompokan Tema-Tema Umum

<p>Sebelum ada sistem:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan transaksi masih menggunakan metode manual yaitu microsoft excel 2. Pengurus membutuhkan adanya sistem informasi 3. Penjualan edumart (Toko) menggunakan sistem manual 4. Meskipun masih manual namun tetap dilakukan rekonsiliasi 5. Rekomendasi Badan Pengawas KOSUKU

Sesudah ada sistem:

1. Sistem yang dibuat datanya belum *real time*
2. Pengurus lebih nyaman menggunakan microsoft excel
3. Sistem belum disosialisasikan pada pengguna
4. Kesibukan pengurus koperasi sehingga kurang fokus dalam pengembangannya.
5. Harapan manajer IT untuk kesadaran penggunaan sistem dari pengurus
6. Perlu merekrut tenaga profesional IT yang khusus menangani sistem di kosuku

PEMBAHASAN

Deskripsi mendalam dari hasil wawancara sebelum dan sesudah ada sistem adalah masih kurangnya komunikasi di antara para pengurus koperasi dikarenakan kesibukan pengurus yang merangkap sebagai pegawai di Unsoed. Sistem Informasi adalah hal yang dari awal dibutuhkan oleh karyawan untuk efektifitas dan efisiensi waktu, tenaga dan mendukung akuntabilitas pelaporan. Setelah penerapan sistem informasi pada KPRI Kosuku Universitas Jenderal Soedirman, maka alangkah lebih baik menumbuhkan kesadaran pengurus untuk terus menggunakan sistem tersebut. Terlepas dari segala kekurangan yang ada, maka seharusnya dilakukan pengkajian dan evaluasi bersama untuk dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem sesuai dengan kultur KPRI Kosuku Universitas Jenderal Soedirman.

Sistem Informasi yang telah dibuat untuk KPRI Kosuku Universitas Jenderal Soedirman belum pernah disosialisasikan kepada komisariat, namun sudah di sampaikan ke pegawai simpan pinjam. Kurang adanya komunikasi semacam ini seharusnya segera disikapi demi kemajuan KPRI Kosuku Unsoed. Lebih lanjut, setelah ditelisik lebih dalam sistem simpan dan pinjam yang bisa diakses oleh anggota ternyata lengkap dan menarik. Namun sampai saat ini belum ada update data terbaru pada aplikasi tersebut. Sebagian Peneliti adalah Anggota dari KPRI Kosuku sehingga dapat mengakses secara langsung dan mengetahui benar manfaat dari sistem tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan komisariat diketahui bahwa komisariat telah mengetahui sistem tersebut tetapi belum pernah diadakan sosialisasi. Namun demikian, menyimpulkan dari hasil wawancara, kenyamanan Pengurus terhadap sistem manual juga menjadi penghambat kemajuan sistem informasi di KPRI Kosuku Unsoed. Apabila pengurus menyadari kebutuhan sistem demi kelancaran pencatatan keuangan, tentunya akan menyambut baik sistem tersebut dan berusaha untuk mengimplementasikannya. Jika menemukan kendala terkait *update* data yang masih manual, tentunya dapat disingkap jika hal itu dilaporkan kepada pimpinan koperasi. Kesadaran penggunaan sistem adalah kunci keberhasilan implementasi sistem informasi.

Dari hasil analisis data sebelum dan sesudah adanya sistem, dapat dilihat adanya perkembangan sistem informasi di KPRI Kosuku Unsoed. Dari sistem penjualan sudah hampir tidak lagi menemui kendala, karena sistem sudah dijalankan sepenuhnya. Untuk sistem informasi simpan pinjam masih menemui berbagai kendala karena kurangnya komunikasi diantara pengurus yang memiliki tugas utamanya masing-masing di sebuah instansi, sehingga koperasi akan merekrut karyawan yang menguasai teknologi Informasi sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Kurangnya respon dan minat untuk menerapkan sistem informasi dapat diatasi dengan adanya koordinasi dan sosialisasi untuk pengguna sistem dengan pengurus koperasi. Untuk sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang masih manual menggunakan microsoft excel perlu dibuatkan sistem yang memadai sebagai modal berkembangnya suatu koperasi agar semakin efektif

dan efisien dalam penyusunannya.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, permasalahan yang dihadapi KPRI Kosuku terkait dengan evaluasi sistem informasi akuntansi adalah kurangnya komunikasi diantara pengurus yang disebabkan sebagian besar pengurus adalah pegawai di Unsoed sehingga tidak dapat memonitoring perkembangan sistem, kurangnya kesadaran pengurus dalam menggunakan sistem dan mereka lebih nyaman menggunakan cara manual sehingga menghambat perkembangan sistem. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya menjadi kendala dibuktikan dengan adanya respon yang baik dari informan, yang ditandai dengan:

1. Karyawan sangat menyambut baik dan mendukung dengan diterapkannya sistem informasi pada KPRI Kosuku Unsoed.
2. Bagian Penjualan telah melaksanakan sistem dengan baik dan tidak ditemui kendala yang berarti.
3. Bagian simpan pinjam telah mengetahui dibuatnya sistem untuk simpan pinjam yang dapat diakses oleh anggota koperasi
4. Bagian simpan pinjam masih menggunakan sistem manual menggunakan microsoft excel karena sistem informasi yang dibangun harus diupdate manual.

Sistem informasi yang ada sangat membantu dalam efektifitas dan efisiensi pekerjaan dan mendukung KPRI Kosuku mengikuti perkembangan jaman di era digital dan sebagai pertanggungjawaban laporan keuangan yang akuntabel kepada stakeholder.

Saran

Dari kesimpulan di atas, berikut ini adalah saran yang dapat disampaikan untuk dapat mendukung keberhasilan implementasi sistem di KPRI Kosuku.

1. Perlu adanya komunikasi yang baik antara pengurus KPRI Kosuku untuk kemajuan koperasi, tidak hanya di bidang Sistem Informasi tetapi dibidang lainnya agar pengurus lebih solid dalam memajukan koperasi bersama-sama.
2. Perlu adanya sosialisasi yang dilakukan ke pengguna sistem agar dapat ditemui jalan keluar terbaik untuk menerapkan sistem yang ada saat ini dan koordinasi bersama terkait kekurangan sistem sebagai dasar pengembangan sistem kedepannya.
3. Diperlukan kesadaran oleh semua pegawai dan pengurus terkait pentingnya diterapkan suatu sistem dan melaksanakannya demi akuntabilitas laporan keuangan

Implikasi

Berikut ini adalah beberapa implikasi penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Diharapkan temuan penelitian ini meningkatkan pengetahuan mengenai aspek sistem informasi pada koperasi. dimana penggunaan sistem dan kemudahan sistem dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam hal ini koperasi.
 - b. Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang akan meneliti subjek yang serupa
2. Implikasi Praktis
Bagi Manajemen Koperasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pengurus koperasi terutama dalam memaksimalkan sistem informasi yang mendukung kinerja koperasi.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain pada penelitian ini kurang didapatkan dokumentasi terhadap pencatatan yang masih dilakukan pada saat manual dan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi pada koperasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. M. M. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 373–384.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Wedatama Widya Sastra.
- B. Romney, S., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Burhanuddin. (2013). *Koperasi Syariah & Pengaturannya di Indonesia*. UIN Maliki Press.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Wilayah Jakarta Barat). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 02(01), 55–73.
- Kasandra, N. M. A. A., & Juliarsa, G. (2016). *Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan (Vol. 14)*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marangunic, N., & Granic, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*.
- Masrukhi. (2023). *Laporan Tahunan 2022*.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Samsuni. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Sanjani, I. G. A. A. M., & Putra, I. P. D. S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Manajemen, Dan Dukungan Top Management Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi di Desa Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sari, K. N. P., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Kinerja Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Bantul). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, (1967).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Pub. L. No. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 (2012).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Pub. L. No. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 1992 (1992).
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. <https://perpustakaan.wicida.ac.id/opac/detail-opac?id=5376>
- Wijaya, S., & Munandar, A. (2022). Analisa Penerapan Yang Efektif Atas Sistem Teknologi Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 13, 34–49.